

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia berada dan tinggal di desa. Potensi alam dan sumber daya juga sebagian besar ada di desa. Jumlah penduduk yang besar dan diiringi dengan potensi sumber daya yang banyak, hal tersebut sesungguhnya menjadi modal dasar untuk membangun desa ke arah yang lebih baik dan maju. Desa adalah bentuk pemerintahan terendah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia¹. Desa memiliki otonomi sendiri dalam mengatur daerahnya. Otonomi ini dimaksudkan sebagai upaya kemandirian untuk memberi pengakuan kepada desa bahwa mereka memiliki kemampuan sendiri dalam melaksanakan pemerintahan. Setiap desa dapat mengembangkan keberlangsungannya dengan benar-benar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Meskipun dalam keberlangsungannya

¹ Abdul Rohman dkk, *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan:Yayasan Ayo Kita Menulis, 2020) hal.15.

desa hidup secara mandiri akan tetapi tetap menerima pengaruh dari luar. Pengaruh luar ini sebagai bentuk masukan untuk peningkatan kemampuan desa dalam hal tata kehidupan maupun tata pemerintahan. Walaupun, dalam kadarnya desa dibebaskan untuk berjalan dengan kearifannya.²

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi, tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Berbagai upaya telah di

² M. Zainul Arifin, "Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa di Bukit Tinggi Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komeringlilir, Sumatra Selatan" Vol.1 No.1. November 2018.

dilakukan oleh pemerintah dengan menggelontorkan berbagai dana untuk pembangunan desa³

Pembangunan desa yaitu, pertama, memberdayakan ekonomi masyarakat desa dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat dalam perubahan struktur masyarakat pedesaan tradisional ke masyarakat yang maju dan mandiri. Kedua, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan agar memiliki dasar yang memadai untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas serta daya saing. Ketiga, pembangunan prasarana agar sumber daya yang ada di pedesaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Keempat, pembangunan kelembagaan pedesaan agar pembangunan pedesaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien⁴.

Pemerintah membuat suatu kebijakan baru yang mengatur tentang desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 tahun

³ Ratna Ajiz Prasetyo, "Peranan Bumdes Dalam Pembnagunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pajambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro" Vol.10, No.1, Maret 2016.

⁴ Aqmarani Ramadhani "Keberadaan Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tonggok Kecamatan Puloharjo Kabupaten Kelaten, Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi Program Studi Ekonomi Universitas di Ponegoro Semarang 2017).

2014, hal ini tentunya membawa angin segar kepada desa, karena dalam aturan tersebut secara terperinci sangat jelas diatur mengenai kewenangan-kewenangan desa, termasuk dalam pengelolaan keuangan, dengan dibentuknya pembagian dana kepada setiap desa dari dana APBN, tentunya memungkinkan desa meningkatkan kreatifitasnya dalam meningkatkan pendapatan desa. Kewenangan lainnya yang memberikan keleluasaan kepada desa adalah dalam hal pembentukan Badan Usaha Milik Desa, seperti yang diatur dalam peraturan menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran usaha milik desa⁵.

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh desa, dengan bantuan masyarakat desa dan masyarakat.. Secara sederhana BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang bertugas mengelola kekayaan yang berkaitan dengan aset desa. Namun tidak

⁵ Subhan Goma “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Balangitang Satu Kecamatan Balang Itang Kabupaten Bolang Mongondong Utara”.

menutup kemungkinan bahwa BUMDes dapat meminjam kepada pihak lain apabila mengalami kesulitan modal usaha. Potensi dan kebutuhan desa merupakan lembaga desa yang secara bersama-sama dikelola masyarakat dan pemdes. Badan Usaha Milik Desa memiliki peran mengatur perekonomian yang ada di desa, terutama bidang usaha bisnis penyewaan barang, usaha sosial sederhana, usaha jasa pelayanan, bisnis keuangan secara mikro, usaha bersama masyarakat⁶.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini

⁶ Dida Rhamadanik, "Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokro Kembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan" (jurnal Program studi Administrasi Publik).

diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non-anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan oleh usaha yang dijalankan oleh BUMDes⁷.

Kecamatan Maja adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang terdiri dari 15 Desa, yaitu Desa Maja, Desa Maja Baru, Desa Sangiang, Desa Tanjung Sari, Desa Cilangkap, Desa Pasir Kacapi, Desa Pasir Kembang, Desa Padasuka, Desa Mekar Sari, Desa Buyut Mekar, Desa Binong, Desa Gabungan Cibeureum, Desa Curugbadak dan Desa Sindang Mulya.⁸ Desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Maja diantaranya adalah Desa Maja,

⁷ Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembnagunan Perekonomian Desa" Vol. 8, No. 3, Juli 2014. Hal.32.

⁸ <https://lebakkab.go.id/profil-desa-dan-kelurahan/>

Desa Padasuka, Desa Mekarsari, Desa Binong, Desa Sindang Mulya, Desa Tanjung Sari dan Desa Buyut Mekar. Seiring berjalannya waktu hanya ada 2 BUMDes di Kecamatan Maja yang pengelolaannya masih berjalan baik dan tidak mengalami kebangkrutan, yaitu BUMDes desa Tanjung Sari dan BUMDes Buyut Mekar.⁹

Desa Buyut Mekar adalah desa yang berada di kecamatan Maja kabupaten Lebak, pada awalnya wilayah desa Buyut Mekar adalah wilayah desa Mekarsari yang kemudian mengalami pemekaran pada tahun 2009 hingga menjadi 2 desa yaitu desa Mekarsari dan desa Buyut Mekar. Penduduk desa Buyut Mekar mayoritas bekerja sebagai petani dan TKW luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat masih dikatakan rendah, hal tersebut tentu menghambat pertumbuhan perekonomian desa. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan bantuan pemerintah, terutama Pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi masyarakat.

⁹ Wawancara dengan Tatang Saepurrohman, *Kepala Desa Buyut Mekar*, pada tanggal 15 Juni 2021

Upaya pemerintah desa ini salah satunya dengan mendirikan BUMDes di desa Buyut Mekar, untuk saat ini bergerak dalam bidang industri Pengelolaan kayu atau biasa disebut dengan somel kayu oleh masyarakat setempat dan penyewaan alat penggergajian kayu, dengan jumlah karyawan 9 orang. ketua BUMDes memberikan alasan terkait mengapa memilih pengelolaan kayu menjadi usaha yang lebih dulu dikelola oleh BUMDes yaitu selain karena desa Buyut Mekar termasuk daerah yang masih memiliki sumber daya alam yang melimpah dan salah satunya adalah kayu, juga masyarakat petani di desa Buyut Mekar masih banyak yang menanam kayu, serta masyarakat sekitar masih sangat menjadikan kayu bahan yang paling penting selain untuk membuat bangunan, kayu juga digunakan untuk bahan bakar, karena masyarakat desa buyut mekar secara umum masih menggunakan tungku.

Jenis kegiatan Badan Usaha Milik Desa Buyut Mekar saat ini adalah *trading* atau jual beli, jual beli tersebut adalah jual beli hasil bumi desa melalui para petani kayu, selain jual

beli kayu, Badan Usaha Milik desa ini juga melakukan usaha dibidang *rent* atau penyewaan, BUMDes menyewakan mesin penggergajian kayu, bagi masyarakat yang ingin melakukan penggergajian kayu boleh datang ke somel yang disediakan oleh BUMDes itu sendiri. Selain jual beli dan penyewaan, BUMDes Buyut Mekar juga sedang dalam proses perencanaan untuk bergerak dibidang layanan (*service*) dan bidang keuangan (*finance*).

Dengan pendirin Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar, respon masyarakat sangatlah baik.hal ini diketahui pada saat sebelum mendirikan BUMDes, karena pemerintah desa mengawali pendirian dengan forum desa yang di dalamnya membahas tentang kegiatan usaha desa yang akan dikelola oleh BUMDes juga memaparkan visi dan misi Pemdes sekaligus menerima berbagai ide yang dimiliki warga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengambil judul **“Analisis Potensi**

Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Buyut Mekar Kecamatan Maja”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan masalah dalam penelitian. Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan atau perluasan subjek sehingga penelitian lebih fokus dan pembahasan lebih mudah sehingga tujuan pada penelitian ini tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keterangan pengangkatan dosen pembimbing skripsi sampai dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten.

3. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten.
- b. Kepala Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten.
- c. Masyarakat Desa Buyut Mekar

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti menarik rumusan masalah, yaitu: Bagaimana potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Lebak, Banten.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Bagi Badan Usaha Milik Desa, penelitian ini dapat berguna bagi BUMDes Desa Buyut Mekar sebagai bahan evaluasi dan untuk meningkatkan pengembangan BUMDes dalam mengelola usaha desa.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Tri Mayasari mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Metro,

dengan judul: Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Adijaya kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat, BUMDes telah berupaya untuk melihat, mengamati serta mempertimbangkan potensi apa yang bisa dan mungkin untuk dikembangkan di desa Adijaya ini yaitu dengan pengelolaan limbah kotoran ternak yang selama ini belum tersentuh pendaurlangannya¹⁰.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati mahasiswa jurusan pengembnagan masyarakat Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun

¹⁰ Tri Mayangsari, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lmapung Timur” (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro 2019).

2018 yang berjudul peranan badan usaha milik desa (BUMDes) perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan desa Tambak Sari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Menyimpulkan bahwa BUMDes di desa Tambak Sari sudah berjalan baik hal itu dilihat dari dengan berjalannya program-program utama BUMDes Perwitasari. Perannya dalam meningkatkan perekonomian adalah berperan dalam membangun potensi dan kemampuan masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, berperan secara aktif dengan upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan Masyarakat, berperan memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya dan berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa¹¹

¹¹ Rismawati “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal” (Skripsi Pembangunan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Satika Rani, seorang mahasiswi dari jurusan Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Lampung pada tahun 2018 yang berjudul : Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, menyimpulkan bahwa peran dan kontribusi BUMDesa Karya Abadi dalam mensejahterakan Masyarakat telah terwujud dengan adanya unit-unit usaha yang ada di dalamnya seperti unit usaha sektor riil, kemudian juga mengadakan seminar tentang kewirausahaan kepada masyarakat. BUMDes Karya Abadi juga memberikan jasa pelayanan maupun menyediakan sembako untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan juga tentunya sesuai dengan tujuan dan prinsip

ekonomi Islam itu sendiri, yaitu untuk kemaslahatan umat¹².

4. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, seorang mahasiswi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) studi kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeng Kabupaten Indramayu, menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya BUMDes Majasari sudah berjalan dengan baik seperti dalam perencanaan yaitu pengurus BUMDes sudah merencanakan program-program BUMDes dengan matang, dalam perorganisasian seluruh pengurus BUMDes telah melaksanakan tugas dari masing-masing tanggungjawabnya dengan baik, dan dalam pelaksanaannya BUMDes Majasari sudah efektif.

¹² Satika Rani, "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Kehadiran BUMDes Maja Sari juga menjadi wadah perekonomian masyarakat serta mengurangi pengangguran, hal tersebut dibuktikan dengan memberdayakan masyarakat dan mengurangi pengangguran¹³.

5. Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas sosial Universitas Negeri Semarang, dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggarahan Kecamatan Keranggan Kabupaten Semarang, pada tahun 2017, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa Sanggarahan terdiri atas pengelolaan air bersih sumber lancar. Wujud keterlibat dalam kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes desa Seranggahan terdiri atas beberapa tahap pembangunan dalam pelaksanaannya juga

¹³ Munawaroh, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa" (Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

melibatkan masyarakat disemua tahap pembangunan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi. Keterlibatan masyarakat ini merupakan strategi pendukung dalam peningkatan kapasitas serta komitmen masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri¹⁴.

G. Kerangka Pemikiran

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, dan perbuatan pengembangan, dalam hal ini pemerintah selalu berusaha dalam mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus dengna sasaran yang dikehendaki. Pengembangan masyarakat merupakan proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya¹⁵. Sedangkan Potensi ekonomi kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layakdikembangkan sehingga

¹⁴ Mujiyono, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggarahan Kecamatan Keraggan Kabupaten Temanggung” (Skripsi Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, 2017”

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Empat*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 622.

akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan¹⁶.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah “good will” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedasaan BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan

¹⁶ M. Suparmako, *Ekonomi Politik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Andi, 2002) hal. 99.

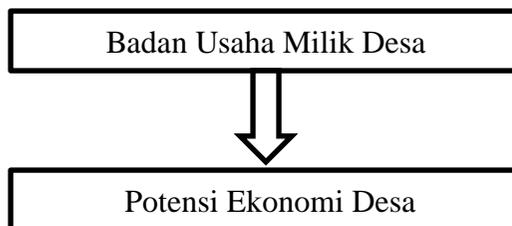
kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalitis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat¹⁷.

Tujuan pendirian BUMDes, ada 4 tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *koperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi akuntabel, dan sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usha Milik Desa*. (Malang: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan,2007) hal. 4.

Badan Usaha Milik Desa tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri¹⁸.

Gambar 1.1 Menunjukkan Kerangka Pemikiran Penelitian Ini.



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan-lisan dari informan atau perilaku yang dapat diamati¹⁹. penelitian ini bertempat di desa Buyut Mekar Kecamatan Maja Kabupaten Lebak. Dengan judul penelitian Analisis Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. (Malang: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) hal. 5.

¹⁹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaknya, 2002), Hal. 3.

Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar
Kecamatan Maja, Lebak, Banten.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari:

- a. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi²⁰. Data yang akan digunakan dari pihak terkait yaitu pihak Pemdes Buyut Mekar, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Buyut Mekar, dan Masyarakat Desa Buyut Mekar.
- b. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen, buku-buku yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.²¹

²⁰ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017) hal. 130.

²¹Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017) hal. 130.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian atau pengamatan dan pengindraan²². dalam hal ini penulis mengamati sendiri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Buyut Mekar.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama²³. dalam penelitian ini, peneliti akan

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunitas, Ekonomi, Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) hal. 188.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...* hal. 111.

melakukan wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kepala desa atau perangkat desa lainnya, ketua BUMDes Buyut Mekar, dan juga masyarakat desa Buyut Mekar Kecamatan Maja. Proses wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti yang berisi komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif untuk mengetahui potensi ekonomi desa melalui BUMDes di desa Buyut Mekar, selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan media perekam dan akan mencatat ringkasan penjelasan yang dijelaskan oleh informan atau narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat,

lengger, agenda dan segalanya²⁴. Dokumen dari penelitian ini berupa data-data yang didapatkan oleh peneliti dari BUMDes di desa Buyut Mekar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis kepada objek yang diteliti melalui data yang terkumpul sehingga memberikan kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian singkat mengenai landasan ide penulis, yang akan menjadi dasar bagi pembahasan bagi bab-bab berikutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat

²⁴ Suharsin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hal. 274.

penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan-penjelasan antar variabel sebagai referensi dalam menjawab tentang rumusan masalah penelitian.

BAB III KONDISI OBYEKTIF LAPANGAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana kondisi obyektif lapangan penelitian, yang didalamnya terdapat sejarah lapangan penelitian, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, sasaran dan tujuan lembaga yang diteliti.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan dan saran yang berisi saran-saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.